

# Penggunaan Aplikasi *Spotify* Sebagai Media Baru Layanan Streaming Musik pada Generasi Z

<sup>1</sup>May Nessa Yolanda, <sup>2</sup>Husnatul Aini, <sup>3</sup>Dian Mustika Sari

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

## Abstract

*This research discusses the use of the Spotify application as new media for music streaming services in generation Z. The focus of this research is the music consumption behavior of social sciences faculty students. This research uses a qualitative approach and uses and gratifications theory as a theoretical basis. Data was obtained through literature study and interviews with related sources. The research results show that the Spotify application provides various features that meet the needs of its users, such as ease of finding new music, creating personal playlists, and podcast features that support self-development. Spotify is not only a platform for listening to music, but also meets the psychological and emotional needs of its users. With the existence of new media such as spotify, it has modernized the consumption behaviour of studentes who use spotify as a forum for shanneling public speaking talents and even as a medium for channeling feelings.*

## Keywords;

*Spotify, music streaming, generation Z, music consumption*

## Email;

[maynessayolanda13@gmail.com](mailto:maynessayolanda13@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi Spotify sebagai media baru pada layanan streaming music pada generasi Z. Fokus penelitian ini adalah perilaku konsumsi musik mahasiswa fakultas ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teori uses and gratifications sebagai landasan teoritis, data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan narasumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Spotify menyediakan berbagai fitur yang memenuhi kebutuhan penggunanya, seperti kemudahan dalam menemukan musik baru, pembuatan playlist pribadi, dan fitur podcast yang mendukung pengembangan diri. Spotify tidak hanya sebagai platform untuk mendengarkan music, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional para penggunanya. Dengan adanya media baru seperti spotify telah memberikan modernisasi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa yang menggunakan spotify sebagai wadah dalam menyalurkan bakat public speaking bahkan sebagai media dalam menyalurkan bentuk perasaan.

## Kata kunci;

Spotify, streaming musik, generasi Z, konsumsi musik

## Email;

[maynessayolanda13@gmail.com](mailto:maynessayolanda13@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Modernisasi sebagai bentuk perubahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu atau masyarakat di dalam kehidupannya telah memberikan sumbangsih yang berperan penting. Perubahan-perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan pembangunan, tetapi perubahan itu dapat meliputi teknologi, pendidikan, maupun sosial budaya. Seperti teknologi sebagai wajah baru memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk mengakses apa saja yang dibutuhkan. Terlebih lagi saat sekarang ini, Indonesia sudah memasuki zaman 5.0 yang dimana segala kehidupan sudah menggunakan yang namanya teknologi. Dalam perkembangannya, kecanggihan teknologi telah menciptakan hal-hal baru yang biasa dikenal dengan media baru. Media baru adalah modernisasi dalam teknologi terutama media sebagai wadah dalam penyampaian informasi (Andry & Tjee, 2019).

Media baru yang dapat dirasakan oleh individu salah satunya yaitu spotify. Spotify merupakan aplikasi yang digunakan oleh pendengarnya dalam melakukan kegiatan streaming musik. Hasil survey yang dilakukan oleh sebuah badan yang menyelenggarakannya dinamakan dengan APJII atau lembaga Asosiasi Penyelenggaraan Internet di Indonesia menunjukkan sekitar 35 % atau setara dengan 46,9 juta penduduk menggunakan internet untuk melakukan kegiatan *streaming* musik secara online. Sedangkan 551 juta pelanggan yang ada di Indonesia memilih menggunakan spotify dalam mendengarkan musik (Kadek et al., n.d.). Jika dianalisis data penggunaan internet dan aplikasi ini, menjelaskan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia begitu tinggi dalam menggunakan dan memilih aplikasi tersebut. Hal ini juga di dorong oleh kecanggihan teknologi sehingga masyarakat yang menikmati musik dapat dilakukan secara online. Dengan adanya perilaku konsumsi masyarakat terutama generasi Z yang kelahiran tahun 1997-2012 dalam penggunaan spotify memberikan daya tarik tersendiri dalam perkembangan dan modernisasi media baru. (Sampurna et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai aplikasi spotify telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh S. Yollis Michdon Netti mengenai "Spotify: Aplikasi Musik Streaming untuk Generasi Milenial" menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga komunitas dalam pengembangan spotify yaitu komunitas artis, Komunitas Developer, dan komunitas Brands. Kemudian penelitian yang dilakukan Gabriel Putra Josi dkk mengenai "Motif Penggunaan Aplikasi Musik Spotify pada Generasi Z di SMA Bekasi" menyatakan bahwa terdapat empat motif yang melatarbelakangi siswa menggunakan spotify yaitu motif interaksi, motif hiburan, motif informasi, dan motif identitas. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Giantirra Pramudita terkait: Analisis sikap pengguna spotify pada iklan spotify premium berdasarkan model hierarchy effect" menunjukkan bahwa secara kognitif pengguna

sudah sadar dan memiliki pengetahuan akan spotify premium dan hasil analisis data menunjukkan pengguna spotify dalam kategori baik. Berdasarkan studi relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan aplikasi spotify sebagai aplikasi yang digunakan oleh generasi Z dalam mendengarkan musik. Kemudian, untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus kepada perilaku konsumsi generasi Z dalam menggunakan aplikasi spotify. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna atau tujuan generasi Z dalam menggunakan spotify sebagai aplikasi streaming musik bentuk perilaku konsumsi.

Mahasiswa yang termasuk ke dalam generasi Z menjadi subjek dalam berperilaku konsumsi menggunakan spotify. Perilaku konsumsi dalam penggunaan aplikasi spotify dapat terlihat pada mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Padang. Mahasiswa pada fakultas ilmu sosial menggunakan media baru yang dinamakan dengan spotify sebagai bentuk hiburan dalam pembuatan tugas. Dimana mahasiswa tersebut dapat ditemukan pada lingkungan kampus. Dengan demikian, maka mahasiswa pada fakultas ilmu sosial dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian mengenai perilaku konsumsi dalam menggunakan aplikasi media baru atau yang dinamakan dengan spotify.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam menganalisis permasalahan ini, peneliti menggunakan teori yang dinamakan dengan *teori uses and gratifications*. Menurut McQuail (2010:572) Teori *Uses and Gratifications* merujuk kepada sikap individu yang aktif dalam menjadikan media sebagai kebutuhan yang diinginkan untuk mendapatkan kepuasan. Masyarakat atau individu yang menggunakan media menurut teori ini mampu menentukan keputusan tersendiri dalam memilih suatu media. Selain itu, teori ini juga memandang bahwa pemakai media yang telah dipilih oleh individu tersebut sebagai pendengar yang nantinya akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Jadi, berdasarkan analisis teori tersebut dapat disimpulkan bahwa media bukanlah sebagai wadah yang mempengaruhi sikap atau perilaku individu, melainkan sikap atau perilaku individu tersebutlah yang menjadikan media sebagai kebutuhannya (Kadek et al., n.d.).

Menurut Katz dkk. membagi ke dalam beberapa golongan mengenai asumsi tentang teori uses and gratifications sebagai berikut: pertama menyatakan bahwa masyarakat dihadapkan pada banyaknya media yang berkembang pada saat itu. Faktor latar belakang hadirnya berbagai pilihan ini yaitu adanya usaha untuk merespons kebutuhan masyarakat. Dapat dikatakan kebutuhan yang dijelaskan dalam point pertama ini adalah kebutuhan psikologis dan sosial. Kedua merupakan titik tolak kebutuhan masyarakat yang bentuknya berbeda-beda, sehingga media berkaitan dengan teori kegunaan dan gratifikasi yang mencoba mengidentifikasi kebutuhan

setiap masyarakat. Ketiga, konflik yang terjadi antara satu media dengan media lainnya dalam mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan aplikasi Spotify yang merupakan suatu media aplikasi yang dipilih oleh banyak orang untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Yang mana dari berbagai bentuk media aplikasi musik yang ada, Spotify termasuk media aplikasi yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Media aplikasi ini menjadi suatu media aplikasi musik yang dapat kita dengar dimana saja sehingga teori ini erat kaitannya dengan aplikasi Spotify yang tujuannya untuk merespon kebutuhan masyarakat (Karunia H et al., 2021).

Keterkaitan ini menunjukkan bahwa Spotify tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk mendengarkan musik, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan pengguna sesuai dengan konsep *Uses and Gratifications*. Dengan memahami kebutuhan dan motivasi pengguna, Spotify dapat terus mengembangkan fitur dan konten yang relevan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi ekspektasi mereka.

## METODE

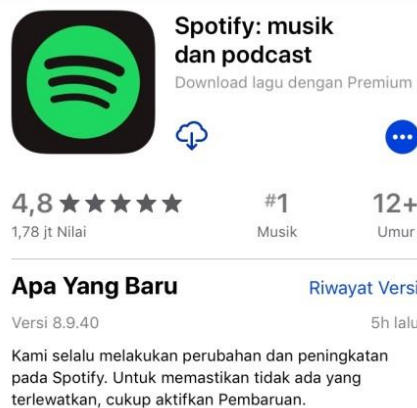
Pada penelitian yang dilakukan menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap permasalahan yang diangkat (Saputra, 2024). Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka seperti mencari sumber-sumber yang relevan terkait permasalahan yang diangkat dari *google scholar* serta wawancara yang dilakukan kepada 12 orang narasumber mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial pengguna aplikasi Spotify. Dalam menentukan narasumber yang dituju menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* dalam menentukan narasumber merupakan teknik yang mengambil narasumber secara acak dan tidak memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Spotify : Media baru layanan *streaming music*

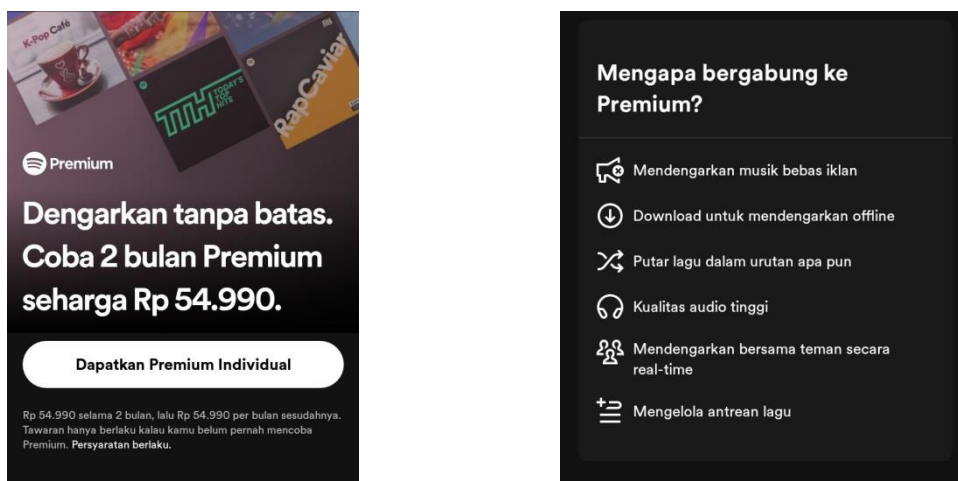
Perubahan dunia terutama dalam dunia musik memberikan berbagai wajah baru dalam dunia industri. Salah satu bentuk perubahan tersebut dalam bentuk layanan musik secara online atau dinamakan dengan streaming musik. Dengan kecanggihan teknologi pada saat sekarang ini telah melahirkan banyaknya media baru seperti Spotify. Spotify merupakan media baru dalam melakukan kegiatan streaming music atau dinamakan dengan mendengarkan music sebagai salah satu penyedia layanan music streaming. Spotify telah menjadi media baru yang memberikan banyaknya pengorbanan dalam bentuk saham atau dana yang diperoleh bagi perusahaan-perusahaan music lainnya. Aplikasi Spotify dibuat pada tahun 2005 oleh Daniel Ek dan Martin Lorentzon. Ide untuk layanan Spotify muncul ketika keduanya berbagi musik di rumah mereka di Swedia. Mereka merilis versi terbaru yang dinamakan dengan beta pada tahun 2007 (Crook & Tepper, 2015). Spotify sebagai perangkat baru dirilis

pertama kali tersedia pada 7 Oktober 2008. Spotify terus berkembang dan telah berkembang ke lebih dari 56 negara. Spotify berkolaborasi dengan Universal Music Group dan Warner Bros dalam pengembangannya berkolaborasi dengan Music, EMI Group, Sony Music Entertainment dan Merlin berupaya menjangkau pasar yang lebih luas (Kiendl, 2014, Ward, 2015). Dengan dinamakan aplikasi streaming musik, aplikasi Spotify dapat digunakan di seluruh perangkat digital seperti ponsel, desktop, tablet, PlayStation, Xbox, smart TV, dan perangkat audio berbasis Bluetooth. Untuk menggunakan aplikasi Spotify, pengguna harus mengunduh aplikasi Spotify ke perangkatnya terlebih dahulu.



**Gambar 1.** Spotify dapat di unduh pada app store atau play store  
(Sumber : App store)

Pengguna kemudian memilih fitur layanan berbayar yang merupakan fitur lanjutan dari perangkat spotify. Layanan berbayar (premium) atau layanan gratis. Pengguna yang ingin menerapkan bentuk layanan premium ini dapat membayar Rp.54.990 perdua bulan, pengguna dapat mendengarkan musik online bebas iklan dan mendapatkan suara lebih baik daripada versi gratis layanan.



**Gambar 2.** Harga layanan berbayar (premium)  
(Sumber : Spotify)

Spotify mendukung iklan dan layanan berbayar. Pengeluaran terbesar dalam menjalankan bisnis sebagai bentuk dana pengeluaran, termasuk membayar nama perusahaan musik. Terdapat tiga pilihan dalam menggunakan Spotify: (1) Spotify Gratis. Pengguna yang memilih pilihan pertama dapat mengunduh dan mendengarkan musik maupun lagu yang sedang trend di Spotify secara gratis. Untuk mengimbangnya, pada aplikasi ini memiliki layanan periklanan dalam bentuk konten audio dan video sebagai bentuk penambahan pemasukkan dari perangkat tersebut; (2) Spotify Premium, biaya berlangganan Rp. 49.900 per bulan (umum), Rp. 24.900 (pelajar) dan Rp. 79.000 hingga keluarga dengan lima akun (Spotify. com, 2017).

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi telepon seluler, aplikasi dan fungsi telepon seluler pun semakin meningkat pesat. Dengan Spotify, kini masyarakat terutama generasi Z bisa menggunakan musik digital dimana saja hal ini dikarenakan media digital yang fleksibel dan bisa ditemukan dimana saja. Kecepatan akses masyarakat terhadap Internet telah membawa perubahan signifikan dalam penyampaian sumber-sumber tidak hanya di negara yang sudah memiliki perkembangan yang begitu pesat, tetapi juga dapat ditemukan di Indonesia. Sebagai layanan musik online, Spotify menjadikan fitur ini yang dapat digunakan siapa pun dalam mendengarkan musik favoritnya melalui ponsel dan terkoneksi ke jaringan Internet untuk mengakses perpustakaan lagu lengkap dari seluruh kategori. Media baru melahirkan teknologi komputasi, komputer atau telekomunikasi pada akhir abad ke-20. Fitur media baru; Bersifat terukur, interaktif, komprehensif, interaktif dan mudah digunakan serta menghasilkan konten artikel yang ditulis oleh masyarakat umum di jaringan Internet yang dapat diakses. Alasan mengapa informasi tersebut diperlukan adalah karena mahasiswa berusaha mencari informasi tentang artis dan lagu favoritnya melalui Spotify.

*“Pakai Spotify buat dengar musik aja, tapi di Spotify kan juga ada banyak podcast, kadang juga dengerin podcast, terus kalau dengerin music bisa sambil nyanyi karena ada liriknya”* (Wawancara dengan informan (Fena), Selasa 19 Desember 2023)

Pemakai Spotify, dapat menggunakan perangkat ini untuk menganalisis isi lagu tersebut berkat *‘Behind the Lyrics’*. Jadi tidak hanya untuk mendengarkan music saja, tetapi dengan adanya fitur lirik yang ada di dalam perangkat ini memberikan kemudahan kepada penikmat untuk belajar bahasa Inggris maupun mengolah vokalnya. Melalui aplikasi Spotify, mahasiswa juga dapat membagikan lagu-lagu yang didengarnya kepada siapa saja melalui bentuk pengiriman lainnya seperti media Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Lagu atau musik yang dibagikan tidak lepas dari bentuk mencerminkan perasaan dan emosi pendengar saat itu. Saat sedih penikmat Spotify suka berbagi lagu-lagu ringan dan saat senang mereka suka berbagi lagu ceria. Namun, ada pula yang menganggap musik hanya untuk dirinya sendiri yang digunakan sebagai hiburan dan tidak membagikan lagu yang didengarkannya kepada siapapun.

Menjaga informasi tetap terbaru merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan oleh

pengguna sebagai pemakai spotify. Mahasiswa ingin mengetahui lebih lanjut tentang event-event nasional dan internasional, khususnya musik. Salah satu ciri khas media baru adalah konten buatan pengguna. Kontennya tidak hanya bisa diakses oleh mereka yang berkepentingan saja, namun bisa diakses oleh siapa saja. Sama seperti Spotify, lagu dan musik bisa diakses dan didengarkan secara gratis.

### **Kelebihan dan Kekurangan dalam Penggunaan aplikasi Spotify**

Aplikasi Spotify merupakan aplikasi streaming music yang mempersembahkan 30 juta koleksi musik, Spotify juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya pada pengguna gratis (*free version*) tidak dapat memutar lagu sesuai keinginan pengguna, banyak iklan disetiap beberapa menit saat memutar lagu, dan memiliki batas dalam skip lagu.

*“Kelebihannya, di spotify kalau cari lagu yang lagi trend emang udah ada pengelompokan music terbaru jadi kita ga harus searching, bikin lebih mudah. Kalau di youtube emang harus nyari dulu. Mungkin kalau kekurangannya, karena ga pakai premium jadi daftar putarnya acak walaupun udah kita masukin ke playlist kita”* (Sumber: Wawancara dengan informan (salsabila), Selasa 19 Desember 2023)

*“Spotify punya banyak fitur yang menarik dibanding platform music lain, dan spotify selalu mengupgrade fiturnya setiap tahun, dan tentunya Spotify aplikasi music pertama yang ada ruang podcastnya”* (Sumber: Wawancara dengan informan (Rahmatika), Selasa 19 Desember 2023)

Kelebihan dari aplikasi Spotify terdapat pada pengguna berbayar (*premium version*) karena dapat mengulang lagi lagu secara bebas, tidak adanya iklan ketika menikmati musik, serta pengguna dapat mengunduh lagu yang ingin didengarkan dan dapat didengarkan secara offline, serta lagu dapat di skip sesuai keinginan pengguna. Spotify juga memiliki banyak fitur menarik salah satunya podcast, dari hasil wawancara kami ada salah satu informan yang sudah menggunakan fitur podcast pada Spotify.

*“Proses pembuatan podcast di Spotify sangat mudah, namun memang perlu aplikasi tambahan selain Spotify untuk merekam dan mengedit audio/video yang akan kita upload di Spotify. Nama aplikasinya anchor atau sekarang berganti nama jadi Spotify for podcaster. Nah melalui aplikasi itulah kita bisa merekam atau membuat podcast kita yang secara langsung nanti akan bisa di publish di Spotify.*

*Dan tidak harus premium tapi untuk memaksimalkan fitur memang butuh Spotify premium. Tapi sejauh ini aku pribadi tidak menggunakan Spotify premium dan masih bisa upload podcast secara gratis di Spotify”* (Wawancara dengan informan (Rahmatika), Selasa 19 Desember 2023).

Fitur podcast pada Spotify juga bermanfaat sebagai wadah penyaluran ide dan pengetahuan dari podcaster. Tidak hanya sebagai penyaluran ide, dengan fitur podcast pada spotify seseorang juga dapat melatih cara berbicaranya (*public speaking*). Spotify

juga menyediakan jenis dan aliran yang di unggah podcaster, mulai dari curhatan, music, serta perbincangan mengikuti gaya anak milenial yang banyak diminati.

### **Analisis Kasus dengan teori *Uses and Gratifications***

Teori *uses and gratifications* merupakan teori yang berangkat dari hasil pemikiran Herbert Blumer dan Elihu Katz yang muncul pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Blumer menjelaskan bahwa di dalam teori ini pengguna media memiliki peran aktif yang aktif sebagai penikmat media tersebut untuk memilih dan menggunakan suatu media. Tidak hanya itu, juga terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai *Teori uses and gratification* yang menyatakan bahwa bagaimana sifat pengkonsumsi media yang aktif dalam mengkonsumsi perangkat sehingga mereka dapat memilih dan memilih pesan media yang dimana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan penikmatnya. Dengan adanya bentuk sikap dan perilaku pendengar dalam memilih media yang dibutuhkannya sesuai dengan keadaanya maka bentuk perilaku tersebutlah yang menjadi inti dari teori ini sebagai pemilihan media berdasarkan kepuasan, keinginan, kebutuhan, atau motif. (Li & Teori, n.d.)

Seperti yang telah diketahui bahwasanya teori *uses and gratifications* ini mendorong pemakai media untuk memilih media mana yang dapat memuaskan mereka baik itu dari segi layanannya atau fitur-fitur yang ada pada media tersebut. Permasalahan dalam media baru spotify sebagai wadah dalam layanan streaming music telah memberikan perubahan dalam dunia. Perubahan yang dapat dirasakan baik dari segi pembaharuan dalam kemudahan mengakses media maupun perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang ada di fakultas ilmu sosial universitas negeri padang, spotify sebagai media baru memberikan perubahan yang signifikan terutama dalam perilaku konsumsi. Perubahan perilaku konsumsi pada mahasiswa terutama generasi Z sebagai generasi yang hidup dalam lingkungan modernisasi mendorong pemakaian dan pendengar spotify di Indonesia meningkat.

Jika dianalisis menggunakan teori *uses and gratification* hal yang mendorong adanya perubahan perilaku konsumsi mahasiswa dapat terjadi karena spotify sebagai media baru memberikan berbagai fitur-fitur terutama dalam melakukan streaming musik. Dengan adanya pemilihan media spotify sebagai streaming music dibandingkan media lain, hal ini memberikan penjelasan bahwasanya masyarakat terutama generasi Z berhak untuk memilih berbagai media dalam pemenuhan kebutuhannya. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa yang kami jadikan sebagai objek dalam penelitian, mereka memilih media spotify karena dengan adanya spotify sebagai media baru dapat mempelajari berbagai hal seperti berlatih berbahasa inggris, berlatih public speaking melalui fitur podcast dan juga sebagai bentuk hiburan.

Dalam kasus ini ada berbagai dorongan pada pengguna untuk menggunakan Spotify. Pada aplikasi Spotify, pengguna dapat dengan mudah menemukan music baru,



mencari playlist yang sesuai dengan suasana hati mereka, di Spotify pengguna juga dapat membuat playlist pribadi yang sesuai dengan perasaan mereka (baik itu bahagia, sedih, semangat). Selain itu dengan Spotify juga dapat menghindari kebosanan dan stress dari rutinitas sehari-hari dengan mencari playlist yang disesuaikan dengan kegiatan tertentu, yang dapat membantu pengguna merasa lebih baik. Dengan demikian, Spotify tidak hanya sebagai platform untuk mendengarkan music saja akan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional penggunanya. Fitur-fitur yang ditawarkan Spotify memungkinkan para pengguna merasakan pengalaman yang memuaskan dari platform ini.

## **SIMPULAN**

Penggunaan aplikasi Spotify sebagai media baru layanan streaming musik telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumsi musik mahasiswa, khususnya generasi Z. Spotify menyediakan berbagai fitur yang membantu pengguna untuk menemukan musik baru, membuat playlist sesuai suasana hati, dan memenuhi kebutuhan psikologis serta emosional penggunanya. Dengan adanya aplikasi Spotify, pengguna dapat mengakses musik secara mudah, menghindari kebosanan, dan merasa lebih baik dalam berbagai sehari-hari. Fakta tersebut mengidentifikasi bahwa Spotify bukan hanya sebagai platform untuk mendengarkan musik, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan, aplikasi Spotify telah menjadi pilihan utama bagi generasi Z dalam mendengarkan musik dan mempengaruhi perilaku konsumsi musik mereka secara positif.

## **REFERENSI**

- Andry, J. F., & Tjee, C. (2019). Analisis Minat Mahasiswa Mendengarkan Aplikasi Musik Berbayar Dan Unduhan Musik Gratis. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 2(2), 9–15. <https://doi.org/10.30813/jbase.v2i2.1727>
- Amanda, R. (2022). *Spotify WOM by Millennial Generation WOM Spotify oleh Generasi Millennial*. 140–157.
- Febriani, A., & Tiorida, E. (2019). Pengaruh Perceived Value Spotify Premium Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa di Wilayah Bandung Raya ). 1193–1203.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (n.d.). *Teori Uses and Gratification*. 10–24.
- Imanita, N. D., & Aziz, F. (2023). Pengaruh Perceived Value Terhadap Minat Menggunakan Spotify Premium Di Kota Bandung. *E-Proceeding of Management*, 10(1), 317–322.
- Inayah, A. P., & Hasanudin, C. (2023). Aplikasi Spotify sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Fitur Podcast. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 146–152.

Josi, G. P., Arindawati, W. A., & Nurkinan, N. (2020). Motif Penggunaan Aplikasi Musik Spotify pada Generasi-Z di SMA XYZ Bekasi. *Warta ISKI*, 3(02), 154–159. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.64>

Kadek, N., Sugiantari, D., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (n.d.). *MOTIF DAN KEPUASAN GENERASI MILENIAL*.

Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>.

Netti, S. Y. M. (2018). *Spotify : Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Milenial*. 1–16.

Nindi Pratiwi, Y., Munarwati Purnomo, H., Angelina Marcel, D., & Sri Kusumawati, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Audio on Demand Berbasis Podcast Pada Aplikasi Spotify Terhadap Tingkat Kepuasan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i1.744>

Rilma, N. A., & Agnesia, R. (2023). Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang). *LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, 1(1), 34–41.

Sampurna, A., Azmi, M., Rahma, Y., Rahmi, N. U., Handayani, N., Widodo, S. P., & Pane, A. M. (2024). Podcast Spotify sebagai Sarana Broadcasting untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa dalam Upaya Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 4844–4850.

Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital*. wawasan Ilmu.

Sindarta, F., & Santoso, T. (2022). Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Intention To Use Melalui Perceived Usefulness Aplikasi Pemutar Musik Spotify Di Kalangan Pengguna Smartphone Berbasis Android. *Agora*, 10(1), 1–9.

Venessya, J., & Sugiyanto, S. (2023). Pengaruh Customer Experience dan Customer Value terhadap Repurchase Intention melalui Customer Satisfaction pada Spotify Premium. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1998>

Yanda Bara Kusuma, I. R. K. (2022). *ANALISIS PENERAPAN POLA FREEMIUM DALAM MODEL BISNIS APLIKASI STEAMING MUSIK SPOTIFY (STUDI KASUS MODEL BISNIS FREEMIUM PADA APLIKASI SPOTIFY)*.